



DOMESTIC UPDATE

BI Tahan Suku Bunga 5,75 Persen di Februari 2025

Bank Indonesia (BI) kembali menahan suku bunga acuan atau BI 7 Days Repo Rate pada level 5,75 persen dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) yang berlangsung pada 18-19 Februari 2024. Seiring dengan keputusan itu, suku bunga deposit facility tetap sebesar 5 persen, dan suku bunga lending facility tetap sebesar 6,5 persen. Keputusan mempertahankan suku bunga di level 5,75 persen tetap konsisten dengan upaya menjaga inflasi 2025 dan 2026 tetap terkendali dalam sasaran 2,5 persen plus minus 1 persen pada 2024. Sementara itu, kebijakan makroprudensial dan sistem pembayaran tetap pro-growth untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kebijakan insentif likuiditas makroprudensial (KLM) ditingkatkan untuk lebih mendorong kredit pembiayaan perbankan kepada sektor-sektor prioritas pertumbuhan dan penciptaan lapangan kerja. BI menurunkan suku bunga pada Januari lalu ke level 5,75 persen. Sebelumnya BI menahan suku bunga di level 6 persen pada September 2024 hingga Desember 2024.

Pemerintah Naikkan Tarif Bea Keluar Ekspor Konsentrat Tembaga Freeport

Menteri ESDM mengungkapkan bahwa PT Freeport Indonesia akan kembali mendapatkan izin untuk ekspor konsentrat tembaga. Kendati demikian, terdapat kenaikan tarif ekspor. Notabene izin ekspor konsentrat tembaga berakhir pada Desember 2024. Kendati demikian, terjadi insiden kebakaran smelter baru Freeport di Gresik, Jawa Timur. Alhasil, produksi Freeport terancam tidak jalan. Oleh sebab itu, pemerintah memutuskan kembali memberi izin ekspor konsentrat tembaga ke Freeport, tetapi dengan tarif bea keluar yang lebih tinggi. Keputusan pemberian kembali izin tersebut diambil usai sejumlah menteri melakukan rapat terbatas dengan Presiden. Pabrik smelter Freeport akan kembali bisa beroperasi pada Juni 2025. Kendati demikian, Menteri ESDM belum bisa memastikan izin ekspor konsentrat itu berlaku sampai Juni saja karena pabrik smelter hanya bisa beroperasi maksimal 60%. Sebelumnya, target penerimaan dari pungutan bea keluar turun drastis pada tahun ini usai adanya larangan ekspor konsentrat tembaga mulai 1 Januari 2025.

Per 19 Februari 2025, Penerima Program MBG Hampir Tembus 1,5 Juta Orang

Badan Gizi nasional (BGN) mencatat bahwa penerima program Makan Bergizi Gratis (MBG) per hari Rabu (19/02) hampir menyentuh 1,5 juta orang. Kepala BGN, Dadan Hindayana menambahkan bahwa penerima manfaat program MBG tersebar di hampir semua provinsi di Indonesia, dengan jumlah yang terus meningkat setiap hari. Lebih rinci disampaikan jumlah penerima manfaat mencapai 1,47 juta orang di 570 satuan pelayanan pemenuhan gizi (SPPG) di 37 Provinsi Indonesia. Selain itu, Dadan menambahkan bahwa pada awalnya Pemerintah menargetkan jumlah penerima MBG sebesar 17,5 juta orang per akhir 2025. Namun Presiden Prabowo Subianto meminta agar penerima manfaat di akhir 2025 dapat mencapai 82,9 juta orang. Dadan mengakui bahwa target tersebut tidak dapat dicapai apabila hanya BGN yang mengerjakan. Sehingga dibuka ruang kemitraan dengan siapa pun seperti dengan TNI, Polri, BIN, dengan swasta, Muhammadiyah, NU dan lain-lain.

Bank Indonesia Holds Benchmark Interest Rate at 5.75% in February 2025

Bank Indonesia (BI) maintained its benchmark interest rate, the BI 7-Day Reverse Repo Rate, at 5.75% during its Board of Governors Meeting (RDG) held on February 18-19, 2025. In line with this decision, the deposit facility rate remained at 5.0%, while the lending facility rate was unchanged at 6.5%. The decision to keep rates at 5.75% aligns with efforts to ensure inflation remains within the 2025-2026 target range of 2.5% ±1%. Meanwhile, macroprudential and payment system policies remain pro-growth to support sustainable economic expansion. The macroprudential liquidity incentive policy (KLM) has been enhanced to further stimulate bank lending and financing to priority sectors that drive growth and job creation. BI had previously lowered its benchmark rate to 5.75% in January, following a prolonged period of holding rates at 6.0% from September to December 2024.

Government Raises Export Duty on Freeport's Copper Concentrate Shipments

The Minister of Energy and Mineral Resources (ESDM) announced that PT Freeport Indonesia has been granted a renewed export permit for copper concentrate. However, the approval comes with an increase in export duties. The previous export permit expired in December 2024, but an unforeseen fire incident at Freeport's new smelter in Gresik, East Java, has disrupted operations, threatening production continuity. Consequently, the government has decided to allow Freeport to resume copper concentrate exports, albeit with a higher export duty. This decision followed a high-level ministerial meeting with the President. The Freeport smelter is expected to resume operations by June 2025, though it will only be able to function at a maximum capacity of 60%. The Minister of ESDM has yet to confirm whether the export permit will extend beyond June. The move comes after a significant decline in expected revenue from export duties this year, following the government's ban on copper concentrate exports that took effect on January 1, 2025.

As of February 19, 2025, Beneficiaries of the Free Nutritious Meals Program Near 1.5 Million

The National Nutrition Agency (BGN) reported that the number of recipients of the Free Nutritious Meals (MBG) program had nearly reached 1.5 million as of Wednesday, February 19. BGN Head Dadan Hindayana stated that beneficiaries are spread across nearly all provinces in Indonesia, with the number increasing daily. Specifically, the program has reached 1.47 million recipients across 570 nutritional service units (SPPG) in 37 provinces. Initially, the government set a target of 17.5 million beneficiaries by the end of 2025. However, President Prabowo Subianto has since instructed that the number be expanded to 82.9 million by the same period. Dadan acknowledged that achieving this ambitious target would not be feasible if BGN were to work alone. Therefore, the program has opened opportunities for partnerships with various stakeholders, including the Indonesian National Armed Forces (TNI), National Police (Polri), State Intelligence Agency (BIN), private sector entities, and civil organizations such as Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama (NU).

EXCHANGE RATE

	31 Desember 2024	19 Februari 2025	d-t-d (%)	m-t-d (%)	y-t-d (%)
Indonesia	16.132,00	16.324,50	-0,29	-0,12	-1,19
Tiongkok	7,30	7,28	-0,05	-0,47	0,28
Filipina	57,98	58,10	0,19	0,46	-0,21
India	85,61	86,96*	-0,10	-0,40	-1,57
Korea Selatan	1.478,60	1.441,79	-0,16	0,84	2,49
Jepang	157,24	151,48	0,38	2,10	3,66
Thailand	34,28	33,75	-0,28	0,34	1,53
Malaysia	4,47	4,44	0,07	0,33	0,64
Singapura	1,37	1,34	-0,04	1,34	1,69
EU	0,97	0,96	-0,21	0,77	0,65

STOCK PRICE INDEX

	19 Februari 2025	Dtd (%)	Rank	Mtd (%)	Rank	Ytd (%)	Rank
Indonesia (JCI)	6.794,87	-1,14	11	-4,42	11	-4,03	9
Filipina (PSEi)	6.119,88	0,41	3	4,39	3	-6,26	10
Malaysia (FTSE BM)	1.580,88	-0,25	8	1,54	6	-3,74	8
Singapura (STI)	3.934,04	0,22	5	2,03	5	3,87	5
Thailand (SET 50)	1.262,27	0,38	4	-3,97	10	-9,85	11
Hong Kong (HSI)	22.944,24	-0,14	7	13,44	1	14,38	1
Jepang (Nikkei 225)	39.164,61	-0,27	9	-1,03	9	-1,83	7
Korea (Kospi)	2.671,52	1,70	1	6,12	2	14,19	2
Tiongkok (SH Comp.)	3.351,54	0,81	2	3,11	4	-0,01	6
Amerika Serikat (DJIA)	44.627,59	0,18	6	-0,57	8	4,90	4
Inggris (FTSE 100)	8.712,53	-0,71	10	0,37	7	6,60	3

COMMODITY PRICE

	Actual	Unit	Actual	Unit.Conv	Daily	Monthly	Yearly	Date
Crude Oil	72,19	USD/Bbl			0,50%	-5,58%	-5,79%	Feb/19
Brent	76,06	USD/Bbl			0,32%	-4,66%	-5,95%	Feb/19
Natural gas	4,37	USD/MMBtu			8,95%	15,08%	148,23%	Feb/19
Gasoline	2,08	USD/Gal			-0,21%	-1,13%	-16,71%	Feb/19
Coal	100,85	USD/T			-1,13%	-14,64%	-15,68%	Feb/18
Gold	2.932,95	USD/t.oz			-0,03%	8,21%	44,93%	Feb/19
Nickel	15.420,00	USD/T			0,00%	-3,62%	-4,30%	Feb/19
Palm Oil	4.673,00	MYR/T			3,66%	11,10%	21,06%	Feb/19
Rice	13,97	USD/cwt	307,99	USD/T	-0,29%	-4,91%	-24,22%	Feb/19
Soybeans	10,33	USD/Bu	379,56	USD/T	-0,58%	-0,39%	-12,76%	Feb/19
Corn	4,98	USD/Bu	196,05	USD/T	-0,85%	1,58%	15,09%	Feb/19
Wheat	5,89	USD/Bu	216,42	USD/T	-2,56%	9,18%	1,73%	Feb/19
Sugar	20,68	Cts/pound	413,60	USD/T	0,88%	13,56%	-9,10%	Feb/19
Coffee	422,19	Cts/pound	8.443,80	USD/T	-0,01%	28,99%	120,36%	Feb/19
Cocoa	10.138,91	USD/T			-1,49%	-9,26%	69,01%	Feb/19
Beef	317,45	BRL/15KG			-0,89%	-2,80%	25,38%	Feb/18
Rubber	2,04	USD/kg			0,34%	4,78%	31,82%	Feb/18



Source : Bloomberg, a, Tradingeconomics, Agricultural Conversion Calculator





GLOBAL UPDATE

ASIA PACIFIC

Pertumbuhan Ekspor Jepang Melonjak Tajam

Ekspor dari Jepang naik 7,2% yoy menjadi JPY 7.863,75 miliar pada Januari 2025, meningkat dari pertumbuhan 2,8% pada Desember sekaligus menunjukkan kenaikan pada bulan keempat. Pengiriman peralatan transportasi meningkat 12,0%, didorong oleh kendaraan bermotor (10,5%) dan mobil (11,4%). Sementara itu, penjualan lainnya naik 22,2%, didorong oleh instrumen ilmiah dan optik (4,0%). Ekspor mesin naik 0,8%, dipimpin oleh mesin pembangkit listrik (9,3%); dan pengiriman bahan kimia naik 4,9%, didukung oleh plastik (5,7%). Sebaliknya, penjualan mesin listrik turun 0,6% meskipun semikonduktor naik 2,2%. Selain itu, ekspor barang manufaktur menyusut 0,9%, dibebani oleh produk besi dan baja (-4,1%). Penjualan meningkat ke AS (8,1%), Hong Kong (13,7%), Taiwan (12,7%), Korea Selatan (6,1%), Australia (5,0%), dan Rusia (7,9%). Penjualan ke negara-negara ASEAN melonjak 15,6%, terutama Singapura (54,4%) dan Thailand (3,0%). Sebaliknya, penjualan turun ke Tiongkok (-6,2%), India (-1,0%), dan negara-negara Uni Eropa (-15,1%).

Japan's Export Growth Surges Sharply

Japan's exports climbed 7.2% year-on-year to JPY 7,863.75 billion in January 2025, accelerating from December's 2.8% growth and marking the fourth consecutive month of expansion. Shipments of transportation equipment rose by 12.0%, driven by motor vehicles (10.5%) and automobiles (11.4%). Meanwhile, sales in other categories increased by 22.2%, supported by scientific and optical instruments (4.0%). Exports of machinery advanced 0.8%, led by power-generating machinery (9.3%), while chemical shipments grew by 4.9%, bolstered by plastics (5.7%). In contrast, exports of electrical machinery declined by 0.6%, despite a 2.2% increase in semiconductors. Additionally, exports of manufactured goods contracted by 0.9%, weighed down by iron and steel products (-4.1%). Geographically, exports increased to the United States (8.1%), Hong Kong (13.7%), Taiwan (12.7%), South Korea (6.1%), Australia (5.0%), and Russia (7.9%). Sales to ASEAN countries surged 15.6%, particularly to Singapore (54.4%) and Thailand (3.0%). Conversely, exports declined to China (-6.2%), India (-1.0%), and the European Union (-15.1%).

UNITED STATES

Risalah Rapat FOMC, The Fed Khawatir Tentang Inflasi

Mayoritas pembuat kebijakan The Fed mengakui bahwa tingkat ketidakpastian yang tinggi memerlukan pendekatan yang hati-hati ketika mempertimbangkan penyesuaian lebih lanjut terhadap kebijakan moneter, sebagaimana ditunjukkan dalam risalah rapat FOMC Januari 2025. Banyak peserta menyarankan bahwa Komite dapat mempertahankan suku bunga kebijakan pada tingkat yang ketat jika ekonomi tetap kuat dan inflasi tetap tinggi. Sebaliknya, beberapa mencatat bahwa kebijakan dapat dilonggarkan jika kondisi pasar tenaga kerja melemah, aktivitas ekonomi melambat, atau inflasi kembali ke 2% lebih cepat dari yang diharapkan. Banyak pembuat kebijakan menekankan perlunya bukti tambahan tentang disinflasi yang berkelanjutan. Peserta juga menyoroti risiko kenaikan inflasi, dengan mengutip potensi pergeseran dalam kebijakan perdagangan dan imigrasi, gangguan geopolitik pada rantai pasokan, dan pengeluaran rumah tangga yang lebih kuat dari yang diantisipasi. The Fed mempertahankan suku bunga dana federal tetap stabil pada kisaran 4,25%-4,5% pada bulan Januari, menghentikan siklus pemotongan suku bunga setelah tiga kali penurunan berturut-turut pada tahun 2024.

FOMC Meeting Minutes: The Fed Concerned About Inflation

The Federal Reserve's January 2025 FOMC meeting minutes revealed that most policymakers acknowledged the high level of uncertainty, necessitating a cautious approach when considering further adjustments to monetary policy. Many participants suggested that the Committee could maintain restrictive policy rates if the economy remains strong and inflation stays elevated. Conversely, some noted that policy could be eased if labor market conditions weaken, economic activity slows, or inflation returns to the 2% target faster than expected. Several policymakers emphasized the need for additional evidence of sustained disinflation. Participants also highlighted upside inflation risks, citing potential shifts in trade and immigration policies, geopolitical disruptions to supply chains, and stronger-than-anticipated household spending. In January, the Fed held the federal funds rate steady at 4.25%-4.5%, pausing its rate-cutting cycle after three consecutive reductions in 2024.

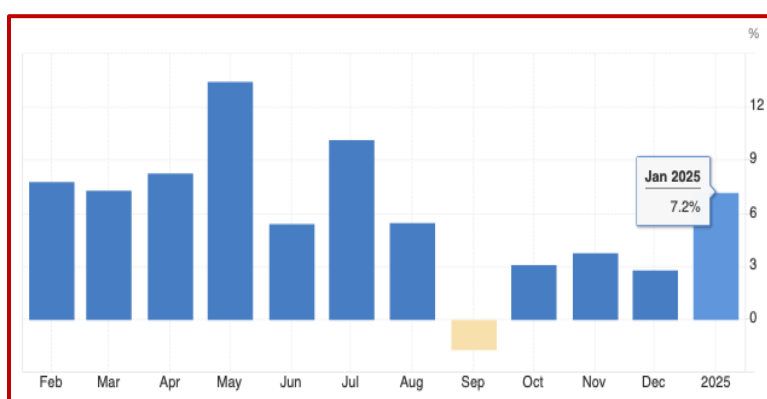
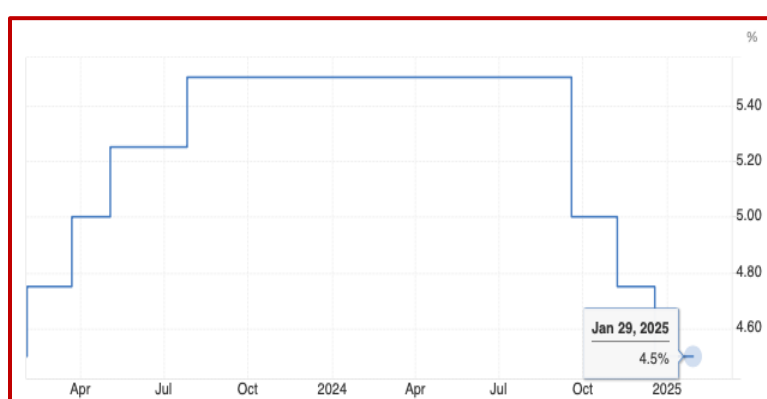
EURO ZONE

Tingkat Inflasi Inggris Dipastikan Naik ke Level 3%

Tingkat inflasi tahunan di Inggris dipastikan meningkat tajam menjadi 3% pada Januari 2025, tertinggi sejak Maret 2024, dari level 2,5% pada bulan sebelumnya dan di atas perkiraan 2,8%. Kontribusi kenaikan terbesar berasal dari transportasi (1,7% vs -0,6%), sebagian besar efek kenaikan dari tarif pesawat dan bahan bakar motor, sebagian diimbangi oleh efek penurunan dari mobil bekas; dan makanan dan minuman non-alkohol (3,3% vs 2,5%). Harga juga meningkat untuk rekreasi dan budaya (3,8% vs 3,4%) dan pendidikan (7,5% vs 5%) karena dimasukkannya pajak pertambahan nilai 20% pada biaya sekolah swasta. Inflasi jasa naik menjadi 5% dari 4,4% pada bulan sebelumnya tetapi di bawah prediksi BoE sebesar 5,2%. Sementara itu, harga melambat untuk restoran dan hotel (3,3% vs 3,4%), perumahan dan utilitas (2,1% vs 3,1%). Inflasi inti tahunan naik menjadi 3,7% dari 3,2%, sesuai dengan perkiraan. Dibandingkan dengan bulan sebelumnya, CPI turun 0,1%, lebih rendah dari perkiraan penurunan 0,3%.

UK Inflation Rate Confirmed to Rise to 3%

The annual inflation rate in the United Kingdom surged to 3.0% in January 2025, marking the highest level since March 2024, up from 2.5% in the previous month and exceeding forecasts of 2.8%. The sharpest upward contributions came from transportation (1.7% vs. -0.6%), primarily driven by rising airfares and motor fuel prices, partially offset by lower used car prices; and food and non-alkoholic beverages (3.3% vs. 2.5%). Prices also increased for recreation and culture (3.8% vs. 3.4%) and education (7.5% vs. 5%) due to the inclusion of a 20% value-added tax on private school fees. Services inflation accelerated to 5.0% from 4.4% in the prior month but remained below the Bank of England's forecast of 5.2%. Meanwhile, price growth slowed for restaurants and hotels (3.3% vs. 3.4%) as well as housing and utilities (2.1% vs. 3.1%). Annual core inflation rose to 3.7% from 3.2%, in line with expectations. On a monthly basis, the Consumer Price Index declined by 0.1%, a smaller drop than the anticipated 0.3% decrease.

Japan Exports
(%, yoy)United States Fed Funds Interest Rate
(%)United Kingdom Inflation Rate
(%, yoy)